# BAB III

# AL-QUR'AN AL-KARIM

## 1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca, al-Qur'an adalah bentuk masdar yang diartikan dengan isim mar'ul yaitu maqru' (yang dibaca). Akan tetapi hal itu belum terjadi kesepakatan diantara ulama, sebab ada yang mengatakan al-Qur'an bukanlah terambil dari kata-kata apapun, melainkan dia nama khusus bagi Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana halnya nama yang diberikannya untuk kitab suci Taurat dan Injil bila dibaca "Qur'an" (tanpa al didepan) berarti nama bagi segala yang dibaca, sedangkan al-Qur'an hanyalah tertuju kepada firman Allah yang diturunkan dalam bahasa arab itu. (Shalih, 1972 : 17 - 21)

Pandangan ulama tentang pengertian al-Qur'an ditinjau dari segi bahasa ;

1.a. Lafadz al-Qur'an tidaklah berhamzah (berbunyian) dan bukan pula terambil dari suatu kalimat lain, tidak berasal dari kata "Qoro'tu" (aku membaca), sebab jikalau berasal dari kata seperti itu, tentulah setiap apa yang dibaca orang dinamakan al-Qur'an. Oleh karena itu al-Qur'an hanyalah nama resmi bagi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Demikian pendapat Imam Syafi'i.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.b. Al-Qur'an terambil dati kata-kata "Qoro'tu" jamak dari kata "Qorinah", oleh karena ayat-ayat saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya dan beriringan. Jadi huruf "nun (  )" bukan tambahan melainkan asli, demikian pendapat al-Farro'.

1.c. Al-Qur'an terambil dari kata "Qarona" yang berarti penggabungan sesuatu dengan yang lain, sebab surat-surat maupun ayat-ayat bahkan huruf-hurufnya saling beriringan dan bergabung satu dengan lainnya, demikian pendapat al-Asy'ari.

1.d. Al-Qur'an berasal dari kata "Qor'i yang berarti mengumpulkan, sebab al-Qur'an itu menghimpun surat-suratnya satu dengan lain, sehingga membentuk suatu kesatuan, demikian pendapat al-Sajjaj.

1.e. Al-Qur'an berasal dari kata kerja "Qiro'ah" bentuk dari mashdar yang berarti bacaan, seperti "rojaha" atau "ghofara" menjadi "rujhan" dan "gufron", demikian pendapat al-Lihyani.

1.f. Al-Qur'an berasal dari bahasa Ibrani, yakni "kiryani" atau "karyani" yang berarti dibacakan (Suyuthi I, tt : 51, Sholih, 1972 : 18 - 19)

Dari berbagai pendapat tersebut penulis simpulkan, bahwa kata "al-Qur'an" adalah bentuk mashdar dari kata kerja "qoro'a" sehingga kata al-Qur'an murodif dengan "Qiro'ah" bermakna bacaan, sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an sendiri dalam surat al-Baqarah ayat 185, al-Hijr ayat 87, al-Ahqaf ayat 29, al-Waqiah ayat 77,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Naml ayat 6, Toha ayat 2, al-hasr ayat 29, al-Dahr ayat 23. (Abd. Baqi, tt : )

Al-Qur'an menurut Mufassirin adalah;

كلام الله المعجز المنزل على خاتم الانبياء والمرسلين فواسطة الامين جبريل عليه السلام المكتوب في المصاحف المنقول الينا بالتواتر المتعبد بتلاوته المبدو بسورة الفاتحة المختتم بسورة الناس .

Artinya : "Al-Qur'an adalah Kalamullah yang mengandung mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan secara Mutawatir yang dianggap ibadah membacanya yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan di akhiri dengan surat an-Nas" (Sholih, 1972 : 21)

dari definisi tersebut nyatalah, bahwa yang dinamai dengan al-Qur'an harus memenuhi tujuh unsur;

a. Harus firman Allah
b. Berbahasa arab
c. Diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril
d. Periwayatannya harus Mutawatir
e. Tertulis dalam Mushaf Utsmani
f. Permulaan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas
g. Membacanya dianggap ibadah

**2. Sejarah Al-Qur'an**

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

malam senin tanggal 17 Romadlon tahun 41 dari kelahiran Nabi (6 Agustus 610 M) di Gua Hiro. Di kalangan para ulama tafsir tidak terjadi kesepakatan tentang tanggal dan tahun tersebut.

a. Menurut Ibn Ishaq al-Thobari dan Qoshtholani, mereka sepakat bahwa turunnya al-Qur'an pada tanggal 17 Romadlon, pendapat ini berdasarkan pada firman Allah dalam surat al-Anfal ayat 41;

ان كنتم بالله وما انزلنا على عبدنا يوم الفرقان
يوم التقى الجمعان .

Artinya : "Jika kamu sekalian beriman kepada Allah dan kepada kitab yang Kami turunkan kepada hamba Kami pada hari Furqon, yaitu hari pertemuan dua pasukan (perang Badar)"

Yang dimaksud dengan dua pasukan ialah perang Badar yang jatuh pada tanggal 17 Romadlon hanya pula tahunnya berbeda (perang Badar yaitu ke-dua dan turunnya al-Qur'an yang pertama). (Abd. Mu'is, 1986 : 26)

b. Sebagian ulama menyatakan, bahwa al-Qur'an diturunkan pertama kali pada tanggal 27 Romadlon. (Abd. Mu'is, 1986 : 27)

Timbulnya perbedaan pendapat tersebut disebabkan adanya keterangan-keterangan mengenai Nuzulul Qur'an dan Lailatul Qadar.

Ulama tidak sependapat tentang proses turunya al-Qur'an, ada yang mengatakan, bahwa al-Qur'an turun dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lauhul Mahfudz menuju langit dunia kemudian sedikit demi-sedikit diturunkan kepada Nabi seperti yang tersebut dalam surat al-Baqarah ayat 185;

شهر رمضان الذي انزل فيه القرآن هدى للناس.

Artinya : "Pada bulan Romadlon Kami turunkan di dalam al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia"

ada juga yang perbendapat, bahwa al-Qur'an diturunkan ke langit dunia 20 kali pada malam Lailatul Qadar sebagaimana yang dikemukakan oleh Fathrur Rozi dengan berlandaskan pada surat al-Qodr ayat 1;

انا انزلنه في ليلة القدر.

Artinya : "Sesungguhnya Kami (Allah) menurunkan Al-Qur'an malam Qodar" (Al-Suyuti I, tt : 41)

Ada juga yang bahwa al-Qur'an ayat pertama diturunkan pada Malam Lailatul Qadar, sedangkan ayat-ayat selanjutnya diturunkan berangsur-angsur menurut keadaan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Al-Sya'iy. (Al-Suyithi I, tt : 41). Ada pula yang berpendapat sebagian ulama, bahwa al-Qur'an diturunkan pada malam yang penuh berkah, sebagaimana berdasarkan firman Allah dalam surat al-Duqhan ayat 3

انا انزلنه في ليلة مبركة انا كنا منذرين.

Artinya : "Sesungguhnya Kami menurunkan al-Qur'an pada malam yang penuh berkah"

Maksud malam yang penuh berkah adalah pada tanggal 15 Sya'ban. (Al-Maroghi XXB, 1984 : 19)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Ayat-ayat yang pertama diturunkan**

Ayat yang pertama diturunkan menurut Jumhur ulama adalah surat al-Alaq ayat 1 - 5 (al-Suyuthi I, tt : 24). Meskipun demikian ada beberapa pendapat mengenai ayat yang pertama turun, ada yang mengatakan bahwa ayat yang pertama kali turun adalah;

a. al-Fatihah, sebagaimana riwayat al-Baihaqi dari jalur Abi Maisyaroh. (Al-Suyuthi I, tt : 25)
b. Al-Mudatsir, sebagimana riwayat dari Bukhari dan Muslim dari jalur Salam Ibn Abd Rohman. (Al-Suyuthi I, tt : 24)
c. Al-Muzammil, sebagimana dalam riwayat Bukhari dari jalan Aisyah. (As-Suyuthi I, tt : 24)

Dari berbagai pendapat tersebut, maka dapat di jelaskan sebagai berkut ;

a. Ayat yang pertama turun adalah surat al-Alaq ayat 1-5.
b. Surat yang turun dengan lengkap yang pertama kali adalah surat al-Fatihah dengan alasan; Surat al-fatihah dipandang sebagai permulaan al-Qur'an dan isinya mempunyai kandungan yang lengkap, seakan-akan sebagai ringkasan isi al-Qur'an seluruhnya.

Penghabisan turunya al-Qur'an ayau ayat terakhir yang turun.

Al-Qur'an terakhir turn pada hari Jum'at, pada tanggal 9 Dzul Hijjah tahun 10 Hijriyah atau kira-kira 23 April 632 M, ketika itu usia Nabi 63 tahun kira-kira 81 malam sbelum Nabi wafat. Tempatnya di Padang Arofah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika itu Nabi sedang menjalankan Haji Wada' bersama-sama dengan kaum muslimin lebih kurang ada 114.000 orang. (Khudlori, 1993 : 9) Masalah ayatnya terjadi pendapat yang banyak dipegangi oelh kebanyakan para ulama :

a. Pendapat jumhur ulama, yaitu pada surat al-Maidah ayat 3,

حرمت عليكم الميتة والدم ولحم الخنزير وما أهل لغير الله به .....

b. Pendapat ke-dua, yaitu surat an-Nasr

اذا جاء نصر الله والفتح

c. Pendapat ke-tiga, yaitu surat al-Baqarh ayat 281,

واتقوا يوما ترجعون فيه الى الله ثم توفى كل نفس ما كسبت وهم لا يظلمون .

Pendapat yang ke-tiga ini berlandaskan pada hadits riwayat Imam Nasa'i dari jalan Ibn Abbas (Al-Suyithi I, tt : 29 - 30) dan juga riwayat dari Ibn Hatim dari jalur Sa'id bin Zubair, yang menerangkan bahwa al-Qur'an terus-menerus turun samapai 9 malam sebelum wafatnya Nabi Muhammad Saw. (Al-Suyuthi I, tt : 30)

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan, ada yang satu kali turun dengan satu ayat, ada yang beberapa ayat, ada yang sepotong dari sebuah ayat, tidak seperti kitab-kitab lainnya yang diturunkan sekaligus.

Pada waktu al-Qur'an diturunkan, keadaan bangsa arab masih buta huruf. Masyarakat pada waktu itu amat sedikit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekali yang pandai membaca dan menulis. Konon diantara mereka yang pertama kali pandai membaca adalah Basyr Ibn Abd Malik yang belajar dari orang al-Ambar. Dia beristrikan orang Makkah yang bernama Shahba' dan kemudian mempunyai putra bernama Harb. Harb inilah yang mengajar Umar Ibn Khottob dan Muawiyah belajar dari Utsman dan Utsman adalah dari anak Harb. (al-Syidiqi, 1975 : 107)

Tulisan orang al-Ambar ini tiada bertitik dan tiada berbaris, dan dengan tulisan inilah al-Qur'an (mushaf) Utsmani ini ditulis. Jadi antara huruf dal dan dzal, sin dan syin, 'shod' dan 'dodh' seterusnya, sama saja. Itulah diantara sebabnya al-Qur'an dapat dibaca dengan qiro'ah yang tujuh.

Keadaan al-Qur'an dibaca tanpa bertitik dan berbaris itu menurut keterangan Abu Ahmad al-Askary sampai 40 tahun lamanya, yakni ketika Khalifah Islamiyah berada di bawah kekuasaan Khalifah Abd Malik bin Marwan (dari daulat Bani Umayyah). Pada saat ini mushaf Utsman sudah beredar dengan luasnya terutama di kota Iraq. (Ibn Sholih, 1972 : 90)

Kekhawatiran penguasa Islam pada waktu itu mulai timbul, karena banyaknya bangsa non Arab yang masuk Islam yang kurang memahami tulisan arab yang tanpa titik dan baris itu. Hal ini menggerakkan ahli-ahli bahasa pada zaman itu untuk menciptakan tanda baca baru guna memudahkan orang membaca mushaf, maka terkenallah nama Ubaidillah Ibn Zaid (wafat 67 H) dan Hajaj Ibn Yusuf al-Tsaqifi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbaikan yang dilakukan terhadap penulisan al-Qur'an tidaklah dapat secara sekaligus, melainkan harus berangsur-angsur, generasi demi generasi sehingga cara penulisan dan bacaan itu barulah dianggap benar pada penghujung abad ke III Hijriyah.

Dalam rentetan ini muncul pula Nama Abu Aswad al-Dauly yang merancang pemberian titik dan baris kemudian Yahya Ibn Ya'mar dan Masyhar Ibn 'Ashim Abul Aswafd terkenal sebagai pencipta kaidah-kaidah bahasa arab terutama masalah pemberian titik, juga disebut-sebut nama Yahya Ibn Ya'mar yang melengkapi mushaf yang ada pada tangan Ibn Sirin dengan titik. Disamping itu juga muncul nama Nasr Ibn Ashim, murid sdari Abul Aswad.

Perkembangan zaman masih penyempurnaan-penyempurnaan terhadap tulisan al-Qur'an, guna mempermudah orang untuk mnentukan huruf-huruf yang hampir bersamaan itu, maka muncullah nama Kholid Ibn Ahmad al-Fadihi kemudian menciptakan tanda hamzah, tasdid, rum dan ismam. (Sholih, 1972 : 92, al-Zarqoni I, 1976 : 401)

Kemudian muncul juga nama Abu hai Al-Sijstabi yang mengurai paling panjang lebar dengan syakal dan titik, sehingga dengan penyempurnaan yang dilakukan oleh Abu Haias tersebut penulisan al-Qur'an hampir mencapai puncaknya. (Sholih, 1972 : 94)

Usaha penyempurnaan masih tetapi dilakukan pada periode ini, yaitu menunjuk adanya gagasan dari para ulama untuk menndai pada akhir ayat dengan fashilah (batas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemisah dengan ayat sebelumnya), ditambah dengan pembagian al-Qur'an menjadi 30 juz, pembagian kesemuanya itu dengan tanda-tanda khusus, yaitu setiap ayat diberi nomor secara berurutan sehingga dapatlah dihitung berapa jumlahnya ayat-ayat yang ada dalam surat. Dan setiap sepuluh ayat diberi tanda singkatan dari 'Asyaro' (sepuluh) dan singkatan khomsah (lima) setiap lima ayat, itupun tidak salanya dilakukan sebagai tanda. (sholih, 1972 : 92)

Para ahli Khodz (kaligrafi arab) memegang peranan yang besar delam rentetan memperindah tulisan peranan yang besar dalam rentetan memperindah tulisan al-Qur'an ini, pada waktu itu orang-orang yang ahli dibidang Khodz menulis al-qur'an dengan huruf Kufy sampai pada akhir abad IV Hijriyah. Pada awal abad V Hijriyah digantikan oleh khodz nashk. Barulah ketika al-Qur'an ditulis dengan khodz nask ini tulisan al-Qur'an dilengkapi dengan skala baris, titik dan tanda baca, tanda-tanda pengenal ayat, juz dan sebagainya, sebagaiman yang kita saksikan pada mushaf al-Qur'an sekarang ini. (Sholih, 1972 : 98 - 99)

Pada tahun 1530 Mesehi al-Qur'an mulai nampak buat pertama kali tercetak pada tangkai senapan-senapan tentara akan tetapi pihak penguasa Gereja mengetahui hal itu dan memerintahkan supaya dibuang. Kemudian Hinkelman mencetak al-Qur'an ini di Hamburg (Jerman Barat) pada tahun 1694 masehi, pada tahun 1698 Marracci mencetak al-Qur'an di Poudue (Perancis). Ketiga hasil percetakan ini tidak membawa pengaruh atau tidak tersebar di dunia Islam saat itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian diusahakan percetakan khusus untuk al-Qur'an di kota Saint Petresburg tahun 1787 masehi di zaman Utsmani dan percetakan yang sama di kata Qoswan. Kemudian di Teheran pada tahun 1828 sudah ada mesin cetak dan memproduksi al-Qur'an di bawah pengawasan Syaik-syaik al-Azhar atas keputusan raja Fath yang pertama, ditulis menurut riwayat Hafsh dengan Qiroat 'Ashim dan terbitan tersebut dapat diterima oleh umat Islam. (Sholih, 1972 : 99 - 100)

3. Isi Kandungan Al-Qur'an

Isi al-Qur'an pada hakekatnya mengandung lima prinsip :

a. Tauhid (doktrin tentang kepercayaan kepada Tuhan)

   Sekalipun Adam sebagai manusia pertama dan Nabi pertama adalah seorang Muwahhid (percaya kepada keesaan Tuhan) dan mengajarkan tauhid kepada keturunannya, namun dalam kenyataannya tidak sedikit keturunan yang menyimpang dari ajaran tauhid. Oleh karena itu untuk meluruskan kepercayaan mereka yang telah menyimpang itu, mak diutuslah para Nabi hingga Nabi yang terakhir, yaitu Nabi MUhammad Saw.

b. Janji dan ancaman

   Tuhan menjanjiakan kepada setiap orang yang beriman dan selalu mengikuti semua petunjuknya, sehingga akan mendapatkan kebahagiaan hidupnya di dunia dan di akhirat. (Al-Nur ayat 55) Sebaliknya Tuhan akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengancam kepada siapa yang ingkar dan memusuhi kepadanya dan Rasulnya serta melanggar perintah-perintah dan larangan-larangannya. (Al-Taubah ayat 67-68, al-Hajj ayat 72)

c. Ibadah

Tujuan hidup manusia di dunia ini adalah beribadah kepada Allah (surat al-dariyat ayat 56) pengertian ibadah ini adalah sangat luas bukan arti yang sempit. Ibadah bagi manusia adalah berfungsi sebagai manifestasi manusia bersyukur kepada pencipta atas segala nikmat dan karunianya yang telah diberikan kepadanya dan juga berfungsi sebagai realisasi dan konsekuwensi atas kepercayaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

d. Jalan Mencapai Kebahagiaan

Setiap manusia yang beragama pasti bercita-cita ingin mendapatkan kebahagiaan hidupnya di dunia dan di akhirat. Untuk bisa mencapai cita-citanya itu Allah telah memberi petunjuk yang berupa al-Qur'an.

e. Sejarah atau cerita-cerita umat manusia

Di dalam al-Qur'an kerap sekali adanya cerita-cerita tentang para nabi atau umat terdahulu, yang bertujuan cita-cita tersebut untuk mengobati dan sekaligus untuk menghimpun serta memantapkan hati Nabi Muhammad Saw di dalam membimbing umatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**4. Fungsi dan Kedudukan Al-Qur'an**

Al-Qur'an mempunyai fungsi dan kedudukan, antara lain sebagai berikut :

a. Sebagai Mu'jizat Nabi Muhammad Saw

Setiap Rasul/Nabi diberi mu'jizat oleh Tuhan sebagai senjata untuk menunjang suksesnya misi yang dibawahnya, al-Qur'an adalah mu'jizat yang diberikan oleh Tuhan yang terbesar kepada Nabi Muhammad Saw, yang tidak dapat ditiru sepanjang masa serta untuk seluruh umat manusia sebagaimana termuat dakam surat al-baqarah ayat 23, surat Hud ayat 13 dan surat al-Isra' ayat 88.

b. Sebagai sumber segala macam aturan hukum

Al-Qur'an selain sebagi mu'jizt juga berfungsi sebagai dasar segala hukum, baik itu berupa hukum sosial, ekonomi, kebudayaan, pendidikan, moral, dan lain sebagainya. Yang harus dijadikan way of life bagi seluruh umat manusia untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya, perhatikan surat al-'Arof ayat 158, surat al-Nahl ayat 59, surat al-Ahzab ayat 36.

c. Sebagai hakim

Al-Qur'an juga berfungsi sebagai hakim yang diberi wewenang oleh Tuhan untuk memberikan putusan terakhir mengenai beberapa masalah yang diperselisihkan di kalangan pemimpin-pemimpin agama dari bermacam-macam agama dan sekaligus sebagai korektor yang mengoreksi kepercayaan, pandangan dan anggapan yang salah di kalangan umat beragam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

d. Sebagai penguat kitab-kitab sebelumnya

Al-Qur'an berfungsi sebagai pengukuh dan sekaligus penguat kebenaran adanya kitab-kitab suci yang pernah diturunkan sebelum Nabi Muhammad, hanya saja ajaran-ajaran para Nabi dan Rasul sebelum Nabi Muhammad beserta kitab-kitab sucinya sudah tidak orsinil lagi, sebab tidak sedikit yang telah diubah oleh para pemimpin mereka, sebagaimana yang dijelaskan Allah dalam surat al-Maidah ayat 48 dan surat al-Nisa' ayat 45,

والله اعلم باعدائكم وكفى بالله وليا وكفى بالله نصيرا

5. Perbedaan Anatara Hadits Dengan Al-Qur'an

5.a Perbedaan antara hadits Khudsyi dengan al-Qur'an

- Kalau al-Qur'an makna dan lafadznya bersal dari Allah, sedangkan al-Hadits maknanya berasal dari Allah sedangkan lafadznya berasal dari Nabi Muhammad Saw.
- Kalau al-Qur'an membacanya dianggap ibadah, sedangkan al-hadits membacanya tidak dianggap ibadah.
- Kalau al-Qur'an merupakan mu'jizat Nabi, sedangkan hadits nabi dinggap ibadah.

5.b. Perbedaan antara hadits Khudsyi dengan Hadits Nabawi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kalau hadits Khudsyi maknanya berasal dari Allah, sedangkan lafadznya berasal dari Nabi sedangkan hadits Nabawi baik makna maupun lafadznya berasal dari Rasul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id